BAB II OBJEK WISATA KAWAH CIBUNI

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pariwisata

Menurut Yoeti (1996), kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan kata "wisata" yang berarti perjalanan atau bepergian. Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, bisa berarti perjalanan untuk tujuan liburan, kesenangan, urusan bisnis atau yang lainnya, dalam waktu tertentu atau waktu yang sudah direncanakan. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris dapat disebut dengan istilah "*travellers*" (Yoeti, 1996:113).

Pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasari kebutuhan akan kesehatan dan pergantian suasana, perasaan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai golongan masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan alat transportasi.

Host and Guest (dalam Kusumanegara, 2009:3) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

- Pariwisata Etnik (*Etnhic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.

- Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mepelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
- Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

II.I.2 Objek Wisata

Objek wisata adalah segala suatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki daya sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Yulio (2014) Suatu tempat agar dapat dikatakan sebagai objek wisata harus memenuhi hal sebagai berikut.

1. Sesuatu yang menarik untuk dilihat
2. Sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli
3. Sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

II.2 Identitas Visual

Identitas berasal dari kata "*identity*" yang berarti ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan orang lain. Seseorang atau sesuatu dapat kita kenal dnegan mudah jika seseorang itu memiliki ciri khas pada dirinya, baik itu dari sifatnya maupun wajahnya.

Identitas logo yang kuat membuat program periklanan dan hubungan masyarakat menjadi lebih efektif karena logo-logo yang kuat berfungsi sebagai visual dari makna yang melekat padanya dan dengan demikian memungkinkan konsumen atau wisatawan untuk menerima pesan perusahaan dengan lebih mudah.

Identitas visual adalah identitas yang berkaitan dengan citra atau *image* yang dipertahankan oleh perusahaan sebagai jembatan untuk menyatukan berbagai konteks, audience, bagi perusahaan tersebut. Menurut Kusmiati (1999) unsur umum identitas terdiri dari nama, logo, slogan, maskot, sistem grafis, elemen visual (warna, bentuk, huruf, tata letak), media aplikasi resmi (*official*) serta media publikasi dan promosi (komersial). Menurut Frank Jefkins dalam buku periklanan, identitas perusahaan (*coorporate identity*) adalah "suatu cara atau suatu hal yang memungkinkan suatu perusahaan dikenal dan dibedakan dari perusahaan lainnya", identitas perusahaan tersebut harus diciptakan melalui suatu rancangan desain khusus yang meliputi segala hal yang khas/unik berkenaan dengan perusahaan yang bersangkutan.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Kawah Cibuni

Kawah Cibuni merupakan salah satu objek wisata yang terletak di desa Cibuni Ciwidey Kabupaten Bandung Selatan. Kawah Cibuni ini dikelilingi oleh bukit-bukit dan pepohonan. Kawah ini juga dapat dipakai terapi untuk mengobati berbagai macam penyakit kulit, pengunjung dapat memilih berendam di kolam air panas atau pun sekedar bermain di aliran sungai.

Objek wisata Kawah Cibuni dapat dikatakan belum banyak dikenal oleh wisatawan, hal ini disebabkan karena tidak adanya identitas visual yang dapat membantu dalam mengenalkan Kawah Cibuni ke masyarakat luas. Petunjuk jalan yang terdapat di wilayah Kawah Cibuni pun masih sederhana, berukuran kecil, dan kurang menarik, sehingga wisatawan tidak mengetahui apa dan dimana Kawah Cibuni itu. Selain itu, papan yang bertuliskan Renganis yang terletak di pintu Situ Patengan masih berbentuk sederhana masih terbuat dari papan biasa

yang berukuran kecil, sehingga para wisatawan yang melewati area Kawah Cibuni tidak akan terlalu mengetahuinya.

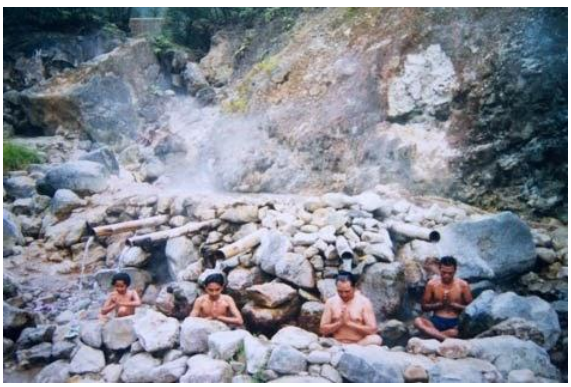


Gambar II.1 Plang Kawah Cibuni

Sumber: https://www.google.co.id/search?q=logokawah+cibuni&tbm=

(Diakses pada 11 Mei 2018)

Di bawah ini merupakan foto beberapa air pancuran yang terdapat di dalam kawasan wisata Kawah Cibuni.



Gambar II.2 Air pancuran

Sumber: https://www.google.com/search?q=kawah+rengganis&source=lnms&tbm=

(Diakses pada 11 Mei 2018)

Air Pancuran ini sering kali di pakai untuk pengobatan-pengobatan berbagai macam penyakit kulit, dan kebanyakan pengujung lebih sering datang ke tempat pancuran air panas ini. Air Pancuran ini sering dipakai oleh orang-orang dewasa maupun anak kecil.



Gambar II.3 Air pancuran

Sumber: https://www.google.com/search?q=kawah+rengganis&source=lnms&tbm=i

(Diakses pada 11 Mei 2018)

Dari gambar di atas terlihat bahwa terdapat jembatan kecil di atas aliran sungai Kawah Cibuni yang dipakai sebagai akses jalan menuju area lumpur.



Gambar II.4 Suasana Kawah cibuni

Sumber: https:/www.Instragram.com/p/Be6hzc3IRR7/

(Diakses pada 11 Mei 2018)

Kawasan ini merupakan tempat mandi lumpur yang biasanya digunakan oleh pengunjung untuk mengobati penyakit maupun memperindah kulitnya. Kebanyakan orang yang datang ke tempat ini mandi lumpur terlebih dahulu sebelum mandi di air pancuran.



Gambar II.5 Air Pancuran

Sumber: https:/www.Instragram.com/p/Be6hzc3IRR7/

(Diakses pada 11 Mei 2018)

Air pancuran seperti yang terlihat pada gambar di atas biasanya digunakan oleh pengujung untuk sekadar membersihkan sisa-sisa lumpur setelah mereka melumuri tubuh dan wajahnya dengan lumpur.



Gambar II.6 Aliran sungai

Sumber: https:/www.Instragram.com/p/Be6hzc3IRR7/

(Diakses pada 11 Mei 2018)

Aliran sungai seperti pada gambar di atas merupakan salah satu spot favorit pengunjung untuk berfoto karena aliran air sungainya terlihat seperti air terjun mini.



Gambar II.7 Pemandangan Kawah Cibuni

https://ksmtour.com/media/images/articles14/kawah-rengganis-jawa-barat.jpeg

(Diakses pada 16 November 2017)

Gambar ini merupakan pemandangan Kawah Cibuni jika dilihat dari atas, terlihat ada beberapa kolam pemandian air panas yang digunakan oleh pengunjung untuk

berendam.



Gambar II.8 Suasana Kawah Cibuni2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Di kawasan ini terdapat banyak belerang dan asap-asap yang keluar dari bebatuan dan aliran air kawah yang panas.

II.2.2 Profil Kawah Cibuni

Tidak semua orang yang mengetahui bahwa Kawah Cibuni menyimpan sejarah penting. Pada tahun 1920 di Kawah Cibuni ada 3 bangunan, yang dulunya para sesepuh Kawah Cibuni menjadi saksi bisu para leluhur sejak ratusan lalu. Dulunya Kawah Cibuni banyak kedatangan para wali maka Kawah Cibuni dulunya sering dijadikan tempat kumpulan para wali, para wali yang banyaknya kedatangan dari daerah selatan, barat, timur dan utara. Kawah Cibuni salah satu tempat persembunyian pada penjajahan Belanda.

Kawah Cibuni merupakan salah satu lokasi alam yang sudah terbentuk jutaan tahun lalu akibat meletusnya gunung Purba. Kawah Cibuni ini sebenarnya dikenal dengan nama Kawah Renganis karena Kawah Cibuni ini terletak di desa Renganis. Semenjak objek wisata tersebut dikelola oleh agrowisata Glamping, nama Kawah Rengganis sekarang berubah menjadi Kawah Cibuni.



Gambar II.9 Kawah Cibuni

Sumber: https://media-cdn.tripadvisor.com/media/photo-s/0d/6f/ca/d1/kawah-rengganis

(Diakses pada 16 November 2017)

Sebelum diadakannya renovasi di kawasan Kawah Cibuni terdapat tujuh kepala keluarga yang mendirikan rumah-rumah tempat tinggal mereka di bibir tebing bersampingan dengan kawah. Namun, semenjak dataran tanah mulai hancur yang diakibatkan oleh lumpur kawah, maka penghuni Kawah Cibuni ini mengubah konsep tempat ini. Setelah beberapa tempat yang di renovasi, kini di area Kawah Cibuni didirikan warung-warung sederhana untuk para wisatawan. Ketenaran objek wisata Kawah Cibuni yang masih kurang dibandingkan dengan Kawah Putih, menyebabkan wisatawan biasanya lebih memilih mengunjungi Kawah Putih, padahal di Kawah Cibuni wisatawan tak hanya dapat menikmati keindahan panorama alamnya saja, namun dapat pula berendam di kolam-kolam air belerang yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit, sementara itu di Kawah Putih wisatawan hanya bisa menikmati panorama alamnya saja.

II.2.3 Fasilitas Di Kawah Cibuni

Di kawasan wisata Kawah Cibuni sudah banyak mengalami perubahan, dahulu hanya terdapat beberapa rumah saja yang didirikan di wilayah kawah ini, namun sekarang semenjak Kawah Cibuni sudah dikelola, banyak warga yang berdatangan ke kawasan Kawah Cibuni untuk mendirikan warung-warung yang digunakan untuk berjualan. Beberapa rumah-rumah warga yang dahulu sudah

dibangun di kawasan kawah kini sebagian sudah dipindahkan ke atas bukit, sebagai gantinya warga pun membangun saung-saung untuk tempat beristirahat pengunjung yang datang ke Kawah Cibuni. Akses untuk menuju Ke Kawah Cibuni melewati jalan setapak dari pintu utama Kawah Cibuni. Di pintu kedua untuk masuk ke Kawah Cibuni ini tidak ada tanda bertuliskan “Selamat Datang”.

.



Gambar II.10 Suasana Rumah Penduduk

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Di kawasan wisata Kawah Cibuni, pengunjung akan menemukan perkampungan, selain itu di bawah bukit ini terdapat beberapa rumah penduduk, Permukiman penduduk sekitar kawah memang cukup terpencil, namun masyarakatnya sangat ramah ketika ada pengunjung yang datang ke Kawah Cibuni.



Gambar II.11 Masuk Kawah Cibuni

Sumber: https://www.google.com/search?q=pintu+masuk+kawah+cibuni

(Diakses pada 5Agustus 2018)

Semenjak dikelola, Kawah Cibuni terus membenahi fasilitas yang ada di dalamnya guna membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung, salah satunya dengan membuat kolam yang berbentuk love, maka warga Kawah Cibuni memberi nama "Kolam Cinta". Kolam ini hingga saat ini menjadi tempat favorit pengunjung untuk berendam dan mengabadikan foto.



Gambar II.12 Kolam Cinta

Sumber:https:/www.Instragram.com/p/Be6hzc3IRR7/

(Diakses pada 11 Mei 2018)

Kawah Cibuni ini, bisa digunakan untuk mandi atau bisa juga dipakai terapi. Selain itu bisa juga untuk mengobati berbagai macam penyakit kulit seperti gatal-gatal, eksim, dan sebagainya. Kawah Cibuni juga bisa digunakan untuk spa atau sauna alami, pengunjung dapat melakukan spa atau sauna sambil melihat pemandangan gunung yang sangat asri. Tidak hanya untuk spa atau sauna saja, lumpur kawah ini mempunyai khasiat untuk menghaluskan kulit atau mengencangkan kulit tubuh.

Di dalam objek wisata Kawah Cibuni ini, memiliki 2 kolam untuk berendam dan beberapa air pancuran dan lumpur belerang, bagi para pengunjung yang ingin berwisata ke Kawah Cibuni ini bisa juga mandi lumpur yang memiliki manfaat salah satunya untuk mencerahkan kulit dan bisa mengobati berbagai macam penyakit kulit. Adapun kekurangan dari objek wisata Kawah Cibuni ini yaitu belum memiliki fasilitas penginapan, maka dari itu wisatawan yang datang dari luar kota tidak bisa menginap, namun jika terpaksa ingin beristirahat atau

bermalam di sini wisatawan dapat tidur di gubuk-gubuk atau pun di warung-warung.



Gambar II.13 Situs Batu Lawang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.14 Batu Mesjid Agung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Batu Mesjid Agung merupakan batu berukuran besar yang dipercayai oleh sebagian besar masyarakat di kawasan Kawah Cibuni memiliki nilai sejarah yang tinggi, oleh karena itu di selitar Batu Mesjid Agung diberikan pagar pembatas.



Gambar II.15 Batu Rahim

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Gambar di atas merupakan beberapa batu yang dinamai Batu Rahim oleh masyarakat sekitar, dan batu ini juga dipercaya memiliki nilai-nilai sejarah di dalamnya.

Fasilitas yang terdapat di Kawah Cibuni diantaranya:

1. Kolam

Tempat Kolam Air panas ini sering kali dipakai untuk berendam saja, walaupun air kolam ini sangat panas, tetap banyak orang yang berendam di kolam panas ini.



Gambar II.16 Kolam berendam

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Air pancuran ini sering kali dipakai untuk mengobati gatal-gatal atau penyakit lainnya juga, dan rata-rata orang yang mandi air pancuran ini kebanyakan adalah orang-orang dewasa ataupun orang tua yang ingin mengobati penyakit kulitnya.



Gambar II.17 Tempat Air pancur Pemandian Air belerang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Belerang adalah salah satu unsur kimia yang tidak termasuk dalam kelompok mineral logam. Belerang dalam tabel periodik disebut dengan simbol S atau sulfur. Belerang yang masih murni bisa ditemukan pada sumber lingkungan yang dekat dengan gunung berapi atau gunung yang sudah tidak aktif. Hal ini disebabkan karena adanya sumber gas hidrogen sulfida yang dibentuk dari logam bawah permukaan bumi dan terpengaruh oleh oksigen (dikutip dari situs manfaat.co.id). Maka dari itu belerang memiliki banyak manfaat untuk kulit. Tak heran jika belerang ini sering kali dipakai mandi lumpur atau dijadikan masker oleh pengunjung Kawah Cibuni.



Gambar II.18 Air Belerang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Kolam tempat berendam ini sering kali dipakai untuk berendam saja, meskipun air di dalam kolam ini sangat panas, namun tetap saja banyak orang yang berendam di kolam panas ini.



Gambar II.19 Kolam Tempat Berendam
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

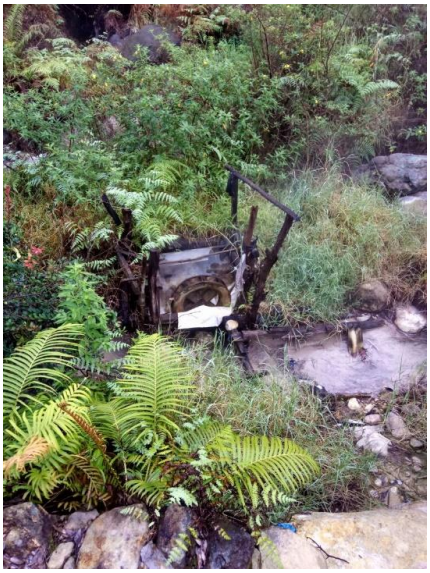
Air pancuran ini sama dengan air pancuran yang lainnya, bisa mengobati berbagai macam penyakit kulit seperti gatal-gatal.



Gambar II.20 Pancuran bayu sakti

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Kincir air ini sudah lama tidak berfungsi semenjak Kawah Cibuni sudah dikelola, Kawah Cibuni tidak pernah menggunakan kincir air ini sebagai pembangkit tenaga listrik, karena kawasan Kawah Cibuni kini sudah menggunakan listrik dari PLN.



Gambar II.21 Kincir air

Sumber: Dokumentasi pribadi (2018)

2. Joglo

Di dalam objek wisata Kawah Cibuni ini disediakan tempat untuk beristrahat, yang berbentuk seperti joglo. Kawah Cibuni menyediakan beberapa joglo untuk pengujung yang datang, ketika pengunjung ingin beristirahat di joglo ini biasanya akan di sediakan alas untuk duduk, itupun dikenakan biaya sekitar Rp.20.000,- sekali sewa alas untuk duduk.



Gambar II.22 Tempat jonglo

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

3. Mushola

Bagi pengunjung yang beragama Islam, Kawah Cibuni menyediakan fasilitas mushola untuk beribadah sholat. Mushola ini terletak di pertengahan jalan untuk menuju ke tempat Kawah.



Gambar II.23 mushola

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

4. Loket Tiket

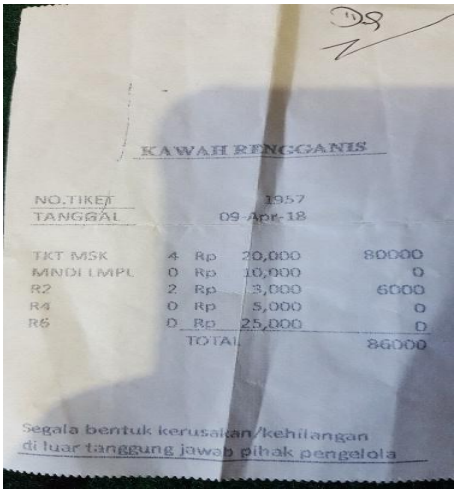
Tempat Tiket yang terdapat di Kawah Cibuni ini masih terbilang sederhana, tempatnya pun seperti gubuk. Harga untuk masuk ke dalam objek wisata Kawah Cibuni dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp 20.000,- dan untuk tiket mandi lumpur dikenakan biaya Rp10,000,-, untuk parkir R2 Rp 3.000, parkir R4 Rp 5.000, dan parkir R6 Rp 25.000,-.



Gambar II.22 Tempat Tiket Masuk

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Di bawah ini merupakan gambar tiket masuk ke kawasan wisata Kawah Cibuni.



Gambar II.23 Tiket

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

5. Tempat Parkir

Meskipun objek wisata Kawah Cibuni ini masih terlihat seperti baru beroperasi, namun fasilitas sarana dan prasana di objek wisata Kawah Cibuni sudah cukup memadai. Bagi pengujung yang membaawa kendaraan tidak perlu mencari lagi tempat parkir karena pihak pengelola sudah menyediakan lahan parkiran untuk para pengunjung menyimpan kendaraannya.



Gambar II.24 Parkiran Motor

Sumber: https://www.google. tempat+parkiran+Kawah+cibuni&oq

(Diakses pada 11 Mei 2018)

6. Penitipan Helm

Di kawasan objek wisata Kawah Cibuni juga menyediakan tempat penitipan helm, maka bagi para pengunjung yang memakai kendaraan roda dua tidak perlu khawatir akan kehilangan helm karena dapat menitipkannya di tempat penitipan helm.



Gambar II.25 penitipan helm

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

II.2.4 Akses Menuju Kawah Cibuni

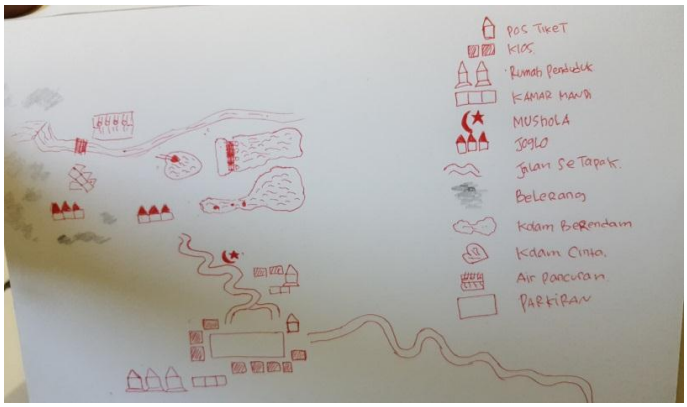
Akses jalan menuju area Kawah Cibuni dapat dilalui dengan kendaran roda dua. Jika yang menggunakan kendaran roda empat, bisa memakirkan di tempat parkiran yang berada di pinggir jalan dekat gerbang. Sebelum masuk dan menuju gerbang tiket dari gerbang utama, akses menuju gerbang tiket bisa menggunakan sepeda motor, jasa ojek, atau jalan kaki menuju ke tempat tiket atau menuju lokasi Kawah. Di bawah ini merupakan gambar Kawah Cibuni yang dilihat menggunakan foto satelit.



Gambar II.26 Kawah Cibuni dilihat menggunakan foto satelit

Sumber: googlemap.com (diakses pada 29/04/2018)

Di bawah ini merupakan denah lokasi untuk menuju Kawah Cibuni.



Gambar II.27 Denah Lokasi Kawah Cibuni

Sumber: Dokumentasi pribadi (2018)



Gambar II.28 Jalur Menuju Ke Kawah Cibuni

Sumber: https://gitapartiwi.wordpress.com

(Diakses Pada 30/03/2018)

II.3 Analisa

Di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk mengumpulkan data, metode ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke tempat penelitian wisata Kawah Cibuni. Selain itu dilakukan juga olah data kuesioner dan wawancara langsung ke pihak pengelola.

Objek wisata Kawah Cibuni dapat dikatakan belum banyak dikenal oleh wisatawan, hal ini disebabkan karena Kawah Cibuni belum memikiki identitas visual seperti logo yang dapat membantu dalam memperkenalkan objek wisata tersebut kepada wisatawan. Papan yang bertuliskan nama objek wisata ini masih sederhana dan kurang menarik perhatian pengunjung. Selain itu, papan dibuat dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan kurang menarik, sehingga para wisatawan yang melewati area Kawah Cibuni tidak terlalu mengetahuinya.

Kawah Cibuni pun dapat dikatakan kurang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini, berbeda dengan objek wisata lainnya di kawasan Ciwidey yang menggunakan papan berukuran besar dan memiliki identitas visual yang menarik perhatian, membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung, sementara itu di Kawah Cibuni hanya dipasang papan dan belum dilengkapi dengan logo yang bisa menarik perhatian wisatawan untuk mengunjunginya.



Gambar II.29 Plang Kawah Cibuni
Sumber: https://www.google.co.id/search?q=logokawah+cibuni&tbm=
(Diakses pada 11 Mei 2018)

Sebuah objek wisata sebaiknya memiliki sebuah identitas, khususnya identitas secara visual sebagai *image* atau ciri khas dari objek wisata tersebut. Seperti

halnya Kawah Cibuni yang belum memiliki identitas ini menyebabkan kurang dikenalnya objek wisata tersebut. Jika Kawah Cibuni sudah memiliki identitas visual maka objek wisata tersebut akan lebih dikenal oleh wisatawan karena telah memiliki identitas perusahaan dan memiliki ciri khas yang berupa logo. Dengan menggunakan logo, diharapkan objek wisata Kawah Cibuni dapat lebih kenal karena telah memiliki ciri khasnya.

II.3.2 Kuesioner

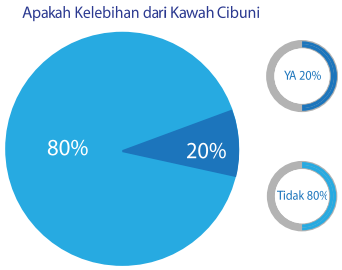
Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Hartini, 2008).

Dengan menggunakan kuesioner, analis berupa mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang dieksperimen dalam suatu wawncara.
Penggunaan kuesioner menurut Hartini (2008):

1. Responden (orang yang merenpons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
3. Melakukan studi untuk mengetahui suatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
4. Ingin yakin bahwa maslah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidendentitasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat yang tahu dan tidak tahu tentang kelebihan dari Kawah Cibuni hal ini dapat ditunjukan untuk melihat seberapa persen masyarakat akan tahunya kelebihan dari wisata Kawah Cibuni. Menurut

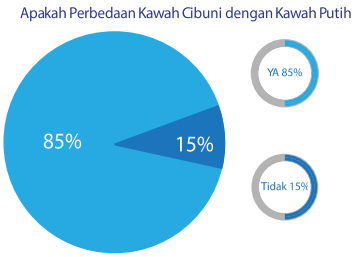
hasil yang didapat dari pengisian kuesioner yang menjawab “Ya” sebanyak 20% dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 80%.



Gambar II.30 Hasil kuesioner 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

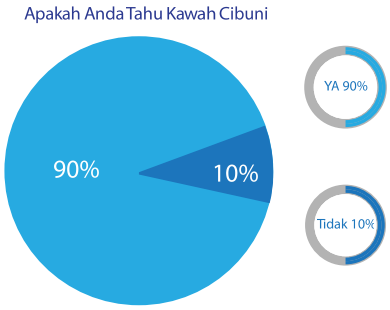
Pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat yang tahu dan tidak tahu tentang Apakah perbedaan Kawah Cibuni, dan dapat di tunjukan agar dapat melihat seberapa persen masyarakat akan tahunya perbedaan Kawah Cibuni dengan Kawah Putih. Menurut hasil yang didapat dari pengisian kuesioner yang menjawab “Ya” (85%) dan yang menjawab “Tidak” (15%).



Gambar II.31 Hasil kuesioner2

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

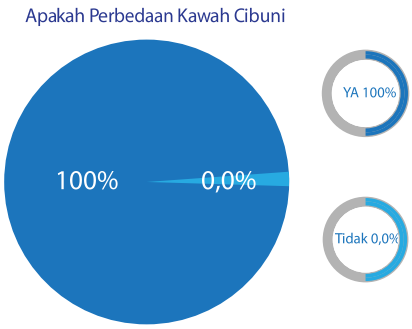
Pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat yang tahu dan tidak tahu mengenai pengetahuan tentang apakah anda tahu Kawah Cibuni, dan seberapa persen masyarakat dari pengisian kuesioner yang terlihat 10% menjawab “Tidak”, yang menjawab “Ya” 90%.



Gambar II.32 Hasil kuesioner3

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

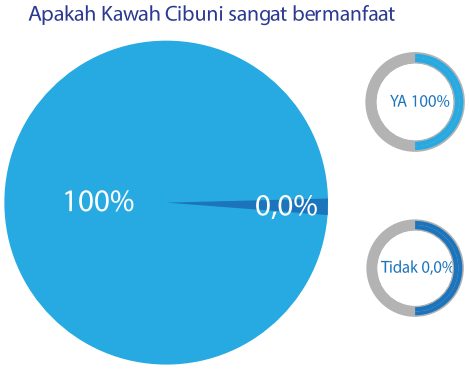
Pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat yang tahu dan tidak tahu tentang apakah perbedaan Kawah Cibuni, dan dapat ditunjukan agar dapat melihat seberaapa persen masyarakat akan tahunya perbedaan Kawah Cibuni. Menurut hasil yang didapat dari pengisian kuesioner yang menjawab "Ya" 100% dan yang menjawab "Tidak" 0,0%



Gambar II.33 Hasil kuesioner4

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

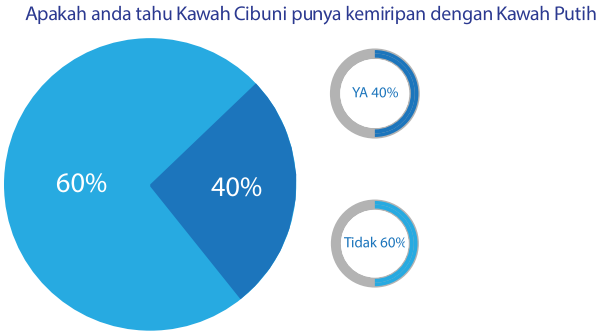
Pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat yang tahu dan tidak tahu tentang Apakah Kawah Cibuni sangat bermanfaat, dan dapat ditunjukan agar dapat melihat seberapa persen masyarakat akan tahunya manfaat dari wisata Kawah Cibuni. Menurut hasil yang didapat dari pengisian kuesioner yang menjawab "Ya" sebanyak 100% dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 0,0%



Gambar II.34 Hasil kuesioner5

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

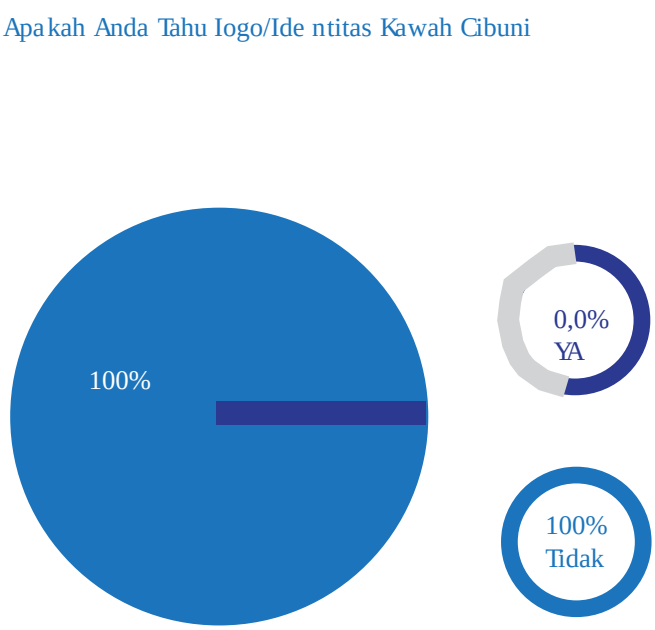
Menurut pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat yang tahu dan tidak tahu tentang Apakah anda pernah mendengar tentang sejarah Kawah Cibuni, dan dapat ditunjukan agar dapat melihat seberapa persen masyarakat akan tahunya tentang sejarah Kawah Cibuni. Menurut hasil yang didapat dari pengisian kuesioner yang menjawab "Ya" sebanyak 100% dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 0,0%



Gambar II.35 Hasil kuesioner6

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

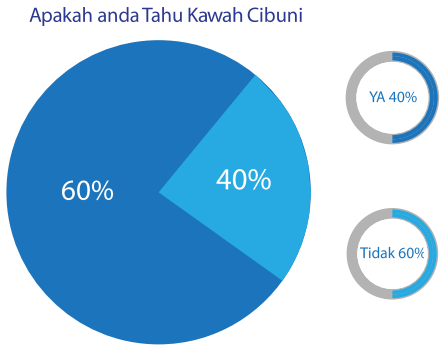
Pertanyaan mengenai dengan adanya sebuah iklan, menarik minat untuk mengunjungi Kawah Cibuni, hasil dari jawaban responden adalah sebagai berikut, yang menjawab "ya" sebanyak 90% dan yang menjawab "tidak" sebanyak 10%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat lebih tertarik dalam jika terdapat iklan.



Gambar II.36 Hasil kuesioner7

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Pertanyaan mengenai Apakah Anda tahu logo/identitas Kawah Cibuni, adalah sebagai berikut, yang menjawab "ya" sebanyak 0,0% dan yang menjawab "tidak" sebanyak 100%.



Gambar II.37 Hasil kuesioner8

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Pertanyaan mengenai Apakah Anda tahu tahu Kawah Cibuni, adalah sebagai berikut, yang menjawab "ya" sebanyak 40% dan yang menjawab "tidak" sebanyak 60%.

II.3.3 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut sebagai *interviewer* dan orang yang diwawancara disebut sebagai narasumber. Adapun narasumber dari proses wawancara ini adalah Pak Dede dan Pak Agus yang merupakan pengelola objek wisata Kawah Cibuni. Pada saat proses wawancara pihak pengelola membahas mengenai permasalahan di objek wisata Kawah Cibuni.

Adapun kesimpulan hasil dari wawancara dengan narasumber sebagai pengelola Kawah Cibuni (Pak Dede dan Pak Agus) adalah sebagai berikut :

1. Kurang menariknya plang ataupun pintu masuk dari objek wisata Kawah Cibuni.
2. Hasil data pengunjung setiap bulannya.
3. Di kelola oleh tempat wisata glamping.
4. Belum adanya identitas visual dalam membantu mengenalkan dan meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Kawah Cibuni.



Gambar II.38 Wawancara Pihak Pengelola

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

II.4 Resume

Objek wisata Kawah Cibuni merupakan objek wisata baru yang terletak di desa Rengganis, Patengan, Rancabali, Ciwidey Bandung, Jawa Barat. Objek wisata Kawah Cibuni merupakan objek pariwisata alam. Pengunjung yang akan datang ke objek wisata Kawah Cibuni kesulitan mengetahui Identitasnya. Beberapa wisatawaan yang berkunjung ke objek wisata Kawah Cibuni sering kali harus menanyakan lokasi kepada masyarakat sekitar.

Dari permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Sebagian masyarakat masih menganggap Kawah Cibuni seperti objek wisata Kawah Putih.
- Belum adanya identitas visual berupa logo yang dapat membantu dalam mengenalkan objek wisata Kawah Cibuni kepada masyarakat luas.
- Banyak masyarakat yang belum mengetahui objek wisata Kawah Cibuni.

II.5 Solusi Perancangan

Dengan adanya permasalahan-permasalahan dari data yang sudah dibahas di atas, solusi yang akan dirancang adalah pembuatan identitas visual berupa logo sebagai *image* atau ciri khas dari objek wisata Kawah Cibuni. Dengan memiliki identitas visual berupa logo diharapkan banyak pengunjung lebih mengetahui dan menjadi berminat untuk mengunjungi objek wisata Kawah Cibuni.